

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perusahaan untuk melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan aset, penyimpanan dana, dan pengendalian aset atau dana perusahaan. Manajemen keuangan yang dikelola secara baik dapat membuat bisnis lebih mudah dikontrol, perusahaan lebih mudah dalam mengambil keputusan, dapat meningkatkan keuntungan, pengembangan asset. Manajemen keuangan yang bertanggung jawab dan mengelola keuangan tersebut sebagai wakil perusahaan, tugasnya adalah mengawasi dan menangani laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah portofolio investasidan semua jenis keuangan.

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2016: 5).Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dua hal yaitu *return* dan risiko investasi. Pada sekuritas-sekuritas yang memiliki resiko yang sama, investor cenderung akan memilih *return* yang tinggi. Besarnya nilai *return* tergantung atas kemampuan investor untuk menanggulangi risiko. Semakin besar risiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan diterima.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Penilaian harga saham bagi para investor merupakan hal yang mendasar dan juga sangat penting sebelum melakukan investasi, karena bagi para investor melakukan investasi saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan. Harga saham di bursa bisa saja berubah-ubah tidak menetap, ada saatnya meningkat dan bisa menurun, semua tergantung pada permintaan dan penawaran. Harga saham yang tinggi dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, manajemen perusahaan, maupun para pemegang sahamnya.

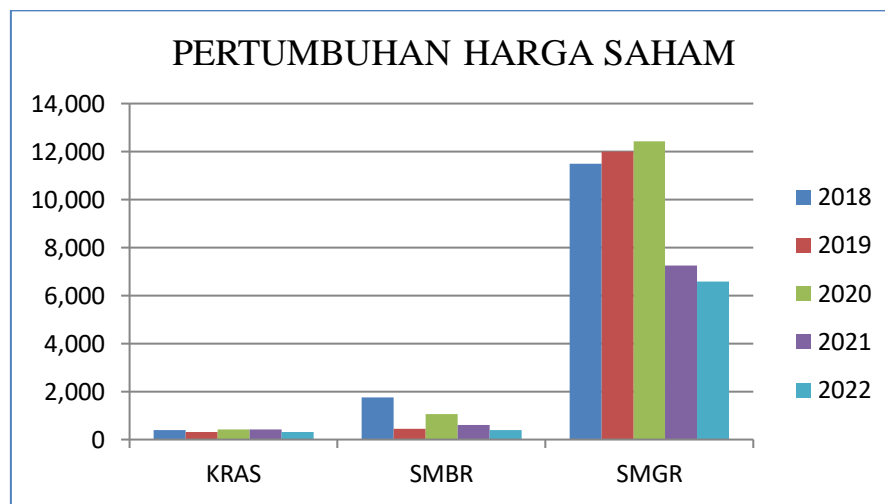
Harga saham ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan ekuitas. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya perubahan kurs, gejolak politik, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Saham Perusahaan BUMN menjadi pilihan beberapa investor dalam investasi, karena saham emiten BUMN memiliki risiko yang lebih rendah dibanding saham emiten swasta. Misalnya, ketika emiten BUMN ingin melakukan aksi korporasi, pengawasan yang dilakukan pemerintah jauh lebih kuat. Dari sisi lain juga melihat upaya pemerintah. Emiten BUMN punya karpet merah dalam

mendapatkan kontrak kerja karena banyak program pemerintah yang melibatkan emiten BUMN, seperti pada percepatan infrastruktur, dan program elektronifikasi di gardu tol. Ada untung tentu ada pula kerugiannya, emiten BUMN sangat terikat dengan aturan pemerintah soal dividen, semakin banyak alokasi untuk pemerintah, maka semakin kecil pula modal kerja perusahaan. Ada pula beberapa kebijakan pemerintah untuk mengakomodir pertumbuhan daya beli, tapi di sisi lain merugikan emiten BUMN, kerugian lainnya adalah soal proses administrasi yang panjang ketika emiten BUMN akan melakukan suatu aksi korporasi. “Tapi sejauh ini emiten BUMN tentu sangat menarik, pemerintah sebagai pemegang saham akan menggenjot kinerja BUMN.

Saat memilih perusahaan dalam investasi harus melihat kondisi keuangan perusahaan baik atau sehat agar menghasilkan keuntungan yang besar. Dalam Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 ada 15 Saham perusahaan BUMN yang baik untuk berinvestasi. Dari 15 perusahaan BUMN tersebut terdapat beberapa perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dan tidak terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian. Setelah di teliti Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022, Perusahaan BUMN Industri Pengolahan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap dengan rasio yang digunakan di antaranya adalah PT. Krakatau Steel (persero) Tbk (KRAS), PT. Semen Baturaja (persero) Tbk (SMBR), PT. Semen Indonesia (persero) Tbk (SMGR).

Berikut pergerakan harga saham dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022 di Perusahaan BUMN Industri Pengolahanyang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI).



Sumber : <https://finance.yahoo.com/>

**Gambar 1**

### **Diagram Batang Pergerakan Harga Saham**

Berdasarkan diagram batang pergerakan harga saham diatas terdapat fenomena yang berbeda terhadap harga saham, perusahaan PT. Krakatau Steel (persero) Tbk (KRAS), PT. Semen Baturaja (persero) Tbk (SMBR) dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan harga saham sedangkan PT. semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) mengalami kenaikan dalam 3 tahun dan setelah itu mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur berupa rasio. Ada 5 rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan dan profitabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut memudahkan dalam

perhitungannya selama historis tersedia. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu panjang untuk meningkatkan laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan 2 rasio berupa likuiditas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019: 129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*.

*Rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019: 196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*.

Penggunaan *rasio profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan

perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Berikut adalah perkembangan nilai dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*(CR) dan harga saham pada Perusahaan BUMN Industri Pengolahan periode 2018-2022.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan harga saham pada perusahaan BUMN Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

No	Kode Saham	Tahun	CR(%)	ROA(%)	Harga Saham(Rp)
1	SMBR	2018	213,44	1,4	1.750
		2019	228,80	0,5	440
		2020	133,03	0,2	1.065
		2021	215,60	0,9	620
		2022	172,27	1,82	386
2	SMGR	2018	203,65	6,08	11.500
		2019	127,16	2,97	12.000
		2020	140,67	3,43	12.425
		2021	129,02	2,59	7.250
		2022	62,63	2,95	6.575
3	KRAS	2018	53,9	-4,68	402
		2019	28	-15,38	428
		2020	100,95	0,65	304

		2021	65,45	1,65	412
		2022	66,08	2,20	326

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan kajian pada table 1 di atas terhadap posisi rasio ROA, dan CR dari 3 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi, dan di analisis dari harga saham perusahaan PT. semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) harga saham nya berbeda 3 tahun mengalami kenaikan dan setelah itu mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir sedangkan perusahaan PT. Krakatau Steel (persero) Tbk (KRAS), PT. Semen Baturaja (persero) Tbk (SMBR) dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan harga saham.

Dengan Memperhatikan latar belakang yang dikemukakan dan fenomena yang telah terjadi di atas, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio – rasio perusahaan terhadap Harga saham peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2018 – 2022 baik secara parsial maupun simultan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah di atas yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan di jadikan referensi penelitian yang akan datang mengenai analisis rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan BUMN Industri Pengolahan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.